

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

**D**osen merupakan tenaga pendidik di perguruan tinggi yang bertugas memberikan materi keilmuan kepada mahasiswa serta memperhatikan perkembangan kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Prestasi adalah pencapaian sesuai standar yang ditetapkan dan merupakan penghargaan atas kemampuan yang telah diraih. Seorang dosen dianggap berprestasi ketika ia memperoleh penghargaan dan diakui kemampuannya di tingkat nasional sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penghargaan ini penting untuk meningkatkan kualitas dosen dalam mengimplementasikan ilmunya. Tanpa penghargaan dan pengakuan atas pencapaian dosen dalam pengembangan karirnya, motivasi untuk berkembang akan menurun. Oleh karena itu, dosen berprestasi harus mendapat penghargaan agar semua dosen termotivasi untuk mengembangkan kemampuannya.

Penelitian oleh Susanto menunjukkan bahwa penghargaan berpengaruh signifikan terhadap motivasi dosen dalam mengembangkan diri dan kualitas pengajaran mereka. Sementara itu, studi dari Kurniawan menyatakan bahwa penghargaan yang diberikan kepada dosen berprestasi tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga menciptakan lingkungan akademik yang lebih kompetitif dan inovatif.

Kriteria dosen berprestasi mencakup NIP atau NIDN, pendidikan, kehadiran, penelitian, dan pengabdian. Semua peserta berkompetisi hingga menghasilkan peringkat dosen berprestasi yang nantinya akan menjadi perwakilan di tingkat nasional. Berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, dosen yang memenuhi kriteria dapat mengikuti seleksi dosen berprestasi[1]. Setiap kategori memiliki ukuran nilai sehingga penentuan dosen berprestasi menjadi lebih efektif dalam pengambilan keputusan. Sistem pendukung keputusan dalam penentuan dosen berprestasi perlu diterapkan untuk mempermudah proses seleksi[2][3].

Studi lain oleh Ramli dan Yuliana mengidentifikasi bahwa penerapan sistem pendukung keputusan (SPK) dalam pemilihan dosen berprestasi dapat meningkatkan objektivitas dan akurasi dalam penentuan pemenang. Sistem pendukung keputusan (SPK) adalah informasi yang dihasilkan dari sistem dengan cara mengidentifikasi terlebih dahulu untuk menghasilkan keputusan yang baik dan dapat digunakan [4]. Dasar pembentukan keputusan mirip dengan sistem informasi manajemen karena menggunakan model dari basis data sebagai acuan. DSS berasal dari definisi SIM karena memiliki fungsi yang mendukung

dalam menghasilkan keputusan sesuai tahapannya, meskipun keputusan yang tepat tetap bergantung pada pembuat keputusan. SPK harus analitis dalam situasi tidak terstruktur berdasarkan kriteria yang tidak jelas [5][6]